JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 305-313
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3515
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Perhitungan Ekonomis Usaha Kerambah Ikan Patin dan Ikan Nila Kelompok Tani Maju Bersama Singinjai Rambutan Masam Kabupaten Batang Hari

Akhmadi
Program Sutudi Manajemen, STIE-GK Muara Bulian
Correspondence email: h.akhmadijambi@gmail.com

Abstrak. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh salah satu pelaku ekonomi yaitu produsen, yang selalu berusaha untuk memilih bidang usaha yang tepat, sehingga dapat mendatangkan keuntungan maksimum dari bidang usaha yang akan digelutinya. Untuk menentukan pilihan bidang usaha yang akan digelutinya, tentu mempertimbangkan berbagai aspek secara generalis, yang terkait serta dapat mempengaruhi pencapaian tujuan selaku produsen yaitu perolehan keuntungan maksimum. Hal ini sangan erat kaitannya dengan kajian yang berhubungan dengan komponen serta besaran biaya baik untuk investasi maupun biaya produksi, perkiraan perolehan hasil produksi. Aspek komponen dan besaran biaya yang akan dikeluarkan, serta perkiraan perolehan hasil produksi, maka jika produsen mampu memperkirakan tingkat harga jual produk yang dihasilkan, akan dapat diketahui besaran total cost dan total revenue, selanjutnya dapat dianalisa kondisi break even point dari usaha yang dilakukan.

Kata Kunci: Biaya investasi dan produksi; Break Even Point

Abstract. *Investment is an activity carried out by one of the economic actors, namely producers, who always try to choose the right business field, so that it can bring maximum profit from the business field that will be involved. In determining the choice of business field to be involved in, of course considering various aspects in general, which are related and can affect the achievement of the goal as a producer, namely obtaining maximum profit. This is very closely related to studies related to components and the amount of costs for both investment and production costs, estimates of production yields. From the aspect of components and the amount of costs to be incurred, as well as the estimated production yield, if the producer is able to estimate the level of selling price of the products produced, the amount of Total Cost and Total Revenue will be known, then the Break Even Point condition of the business can be analyzed.*

Keywords*: Investment and production costs; Break Even Point.*

PENDAHULUAN.

Penerapan Prinsip Ekonomi harus dilakukan di semua kegiatan usaha, baik usaha jasa, perdagangan, manufaktur, perkebunan dan usaha perikanan serta peternakan. Bagi produsen hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimum dan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup usahaannya. Adanya hal tersebut memaksa pemilik usaha untuk dapat bekerja keras agar dapat bersaing secara kompetitif. Bagi perusahaan-perusahaan yang ingin *survive* dan sukses harus berusaha meningkatkan volume produksi yang muaranya dapat meningkatkan volume penjualan yang dicapai perusahaan, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian laba usaha yang maksimal. Dalam keadaan ini, perencanaan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Dengan perencanaan yang yang baik, diharapkan semua aktivitas perusahaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu komponen biaya investasi dan biaya produksi, perkiraan hasil produksi, serta total penerimaan yang akan diperoleh, harus dikaji secara matang, karena dari kajian ini akan dapat dianalisa Benefit and Cost Ratio.

Dalam proses penyusunan perencanaan laba, salah satu cara yangdapat digunakan ialah dengan menggunakan analisis *break even point* (Titik impas). *Break even point* Menurut Andi (2020) merupakan kembali pokok, pulang pokok, impas, yang maksudnya adalah tidak untung dan tidak rugi. Titik pulang pokok atau BEP atau titik impas adalah suatu titik atau kondisi saat tingkat volume penjualan (produksi)

tertentu dengan harga penjualan tertentu, perusahaan tidak mengalami laba atau rugi. Dengan kata lain, kembali pokok artinya seluruh penghasilan sama besar dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan laba. Yang mana, suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi *break even* atau dalam kondisi impas jika pendapatan atau penjualan yang didapat sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. (Arianti, 2018)

Sehingga dengan analisis *break even point* ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa banyak unit yang yang harus dihasilkan supaya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian. Yang mana Analisis titik Impas ini merupakan suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Choiriyah, 2016)

Syarat perhitungan *break event point* ini harus terdapat pengklasifikasian biaya antara biaya variabel dan biaya tetap. Akan tetapimasih sedikit perusahaan yang melakukan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan mengadakan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Secara umum manfaat analisis BEP adalah untuk mengetahui titik pulang pokok dari sebuah usaha. Informasi titik pulang pokok menyebabkan manajemen dapat mengetahui harus memproduksi atau menjual pada jumlah berapa unit agar peruasahaan tidak mengalami kerugian. Dalam sebuah usaha yang terlebih masih dalam skala kecil, masih banyak pemilik usaha yang kurang begitu memperhatikan aspek keuangan tentang usaha mereka sendiri. Terlebih mengenai besaran modal yang telah dikeluarkan (Investasi) dalam mendirikan usaha, serta perolehan keuntungan yang diterima, yang nantinya dapat diambil ketentuan tentang *break even point* atau waktu titik dimana sebuah usaha tidak mengalami kerugian/keuntungan. Atau dengan kata lain waktu pengembalian seluruh total biaya yang dikeluarkan (Investasi).

Arti pentingnya penilaian *break even point,* diharapkan pemilik usaha akan mengeahui dalam waktu berapa tahun keseluruhan Investasi yang dikeluarkan akan kembali, dan perhitungan ini terkadang menjadi sebuah yang sangat tidak diperhitungkan pada kebanyakan pemilik usaha, begitu pula pada usaha keramba ikan Maju Bersama Siginjai Desa Rambutan Masam, harus juga diperhitungkan dalam beberapa tahun total keuntungan disimpan hingga mencapai jumlah keseluruhan biaya dalam mendirikan keramba, sehingga biaya tersebut dapat digunakan saat keramba rusak serta pengembangan jumlah keramba.

Tinjauan Pustaka.

Keramba

Keramba adalah keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan. Definisi lain dari keramba adalah wadah budi daya ikan berupa kandang yang terbuat dari bambu atau papan kayu yang ditempatkan di badan sungai. Menurut KBBI kerambah merupkan sebuah keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis supaya kedap air, serta kerambah juga dapat diartikan sebagai keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan di sungai (danau, bendungan).

Biaya Produksi

Biaya merupakan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrified*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Emanauli, 2021). Menurut Hapsari (2018), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Harman (2013), merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang- ulang dalam pola yang sama secara rutin. Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif.

Pendapatan Usaha

Pendapatan dapat diartikan segala bentuk keuntungan (menambah kekayaan) yang

diperoleh. Dengan kata lain pendapatan bukanlah penambahan kekayaan. Dalam dunia akuntansi dan bisnis, terdapat pemisahan antara pendapatan dan keuntungan, begitu pula dengan beban dan kerugian, semuanya dipisahkan karena secara logika dan aliran proses cukup berbeda. Menurut Hidayat (2014). Pendapatan merupakan aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan, dan tentu saja pengaruhnya sangat besar.

Profit / Laba

Menurut Khanifah (2019) gains (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidentil dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Sedangkan menurut Manda (2018) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan. Laba dapat juga diartikan sebagai kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik menurut Maruta (2018). Menurut Nata (2021), profit / laba adalah selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan yang merupakan insentif bagi produsen untuk melakukan produksi.

Break Even Point (BEP)

Analisis titik impas atau analisis pulang pokok atau dikenal dengan nama analisis *break even point* (BEP) merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis titik impas sering disebut analisis perencanaan laba. *Break even point* (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol. BEP adalah titik pulang pokok dimana jumlah pendapatan adalah sama dengan total biaya (Anderson et al., 2019). Terjadinya titik pulang pokok tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya. Analisis BEP adalah teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya, laba, dan volume penjualan atau *cost, profit, and volume analysis* (CPV analysis) khususnya dalam merencakan laba (Piramida, 2018)

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan Pendekatan Deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau pun hasil penelitian. Adapun pengertian deskritif Menurut Manuho (2021) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskipsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang tidak belaku umum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jenis data Kwalitatif yaitu data-data yang berbentuk keterangan, dan data wantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (Siswanto, 2018)

Alat analisa.

Biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus : TC = TFC + TVC

Keterangan : TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp); TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp); TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata ongkos per kilogram baik ikan patin maupun ikan nila dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Suswadi. 2018)

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

dimana: AC = *Average Cots*; TC = *Total Cost*; Q = Jumlah Produksi (ikan patin dan nila)

Penerimaan Usaha

Untuk menghitung Total Revenue/penerimaan pada usaha keramba ini dapat di gunakan rumus sebagai berikut: (Tiswiyanti, 2018)

TR = PQ

Keterangan; TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp); P (*Price*) = Harga (Rp); Q (*Quantity)* = ,jumlah produksi Kerambah (Kg)

Pendapatan usaha

Pendapatan usaha diartikan sebagai Profit di hitung melalui penggurangan antara penerimaan total dengantotal biaya .untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus: (Yusuf, 2014)

PUT/Profit = TR – TC

Keterangan : PUT = pendapatan usaha tani; TR = total penerimaan (*total revenue*); TC = total biaya (*total cost*). Jika; TR > TC maka perusahaan dalam keadaan berlaba; TR = TC maka perusahaan dalam keadaan BEP; TR < TC maka perusahaan dalam keadaan Rugi

Break Even Point

BEP merupakan menggambarkan kondisi ushaha berada dalam keadaan pulang pokok, dalam penelitian ini akan ditentukan tingkat produksi yang dapat menghasilkan besaran penerimaan sama dengan total biaya yang telah dikeluarkan. BEP akan dicapai apabila TC = TR. Untuk memperolah jawaban berapa produksi yang harus dicapai, melalui rumus TC / P, Total Cost dibagi harga/kg.

HASIL

Tabel 1
Komponen dan Rincian Biaya Investasi Pembuatan Kerambah Ikan Kelompok Maju Bersama Siginjai

No	Jenis Komponen	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Jaring Kasar	1 Bal	500.000	500.000
2	Jaring Halus	1 Bal	600.000	600.000
3	Besi Rangka	3,75 M	325.000	1.218.750
4	Drum Plastik	4 Buah	200.000	800.000
5	Papan	2 Kp	50.000	100.000
6.	Tali Tambang	7,5 Kg	60.000	450.000
7.	Sling	12,5 M	35.000	437.500
8.	Baut	1 Paket	25.000	25.000
9.	Upah Pembuatan	1 Unit	1.000.000	1.000.000
	Jumlah Biaya			**5.130.750**

Sumber: data olahan

Tabel 2
Komponen dan Rincian Biaya Produksi Ikan Patin Kelompok Maju Bersama Siginjai

No	Jenis Komponen	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit ikan Patin	2000	285	570.000
2	Pakan Ikan	10 Sak	285.000	2.850.000
3	Peralatan	1 set	200.000	200.000
4	listrik	5 bln	60.000	300.000
	Jumlah Biaya			**3.920.000**

Sumber: data olahan

Tabel 3
Komponen Rincian Biaya Produksi Kerambah Ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai

No	Jenis Komponen	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit ikan Patin	2000	200	400.000
2	Pakan Ikan	10 Sak	285.000	2.850.000
3	Peralatan	1 set	200.000	200.000
4	listrik	5 bln	60.000	300.000
	Jumlah Biaya			**3.750.000**

Sumber: data olahan

Tabel 4
FC, VC dan TC untuk satu masa panen pada Kerambah Ikan Patin dan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai

No	Jenis Komponen	Ikan Patin	Ikan Nila
1	Fixed Cost	5.130.750	5.130.750
2	Variabel Cost	3.920.000	3.750.000
Total Cost		**9.050.750**	**8.880.750**

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Produksi 10 Kerambah Ikan Patin dan 14 kerambah Ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai, selama 3 kali masa panen.

No	Tahun	Tahap	Hasil Produksi (Kg)		Rata-rata/tahap/krb (Kg)	
			Ikan Patin	Ikan Nila	Ikan Patin	Ikan Nila
1	2021	satu	5.390	1.428	539	102
		dua	4.780	3.600	478	257,14
2	2022	tiga	7.655	4.324	765,5	308,86
Jumlah			17.825	9.352		
Rata-rata produkasi/Priode			5.941,67	3.117,33		
Rata-rata produkasi/kerambah			1.782,5	668		

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil usaha 10 unit kerambah ikan Patin Kelompok Maju Bersama Siginjai, selama 3 kali masa panen.

No	Tahun	Tahap	Produksi (Q)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (R) (Rp)
1	2021	satu	5.390	20.000	107.800.000
		dua	4.780	19.400	91.335.200
2	2022	tiga	7.655	23.000	176.065.000
Jumlah			17.825	62.400	375.200.200
Rata-rata per-priode			5.941,67	20.800	125.066.733
Rata-rata per-kerambah			891,25		6.253.338,65

Sumber: data olahan

Tabel 7
Hasil usaha Kerambah 14 unit kerambah ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai, selama 3 kali masa panen.

No	Tahun	Tahap	Produksi (Q)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (R) (Rp)
1	2021	satu	1.428	24.000	34.272.000
		dua	3.600	25.000	90.000.000
2	2022	tiga	4.324	26.000	122.424.000
Jumlah			9.352	75.000	336.696.000
Rata-rata per-priode			3.117.33	25.000	112.232.000
Rata-rata per-kerambah			222,67		16.906.857,14

Sumber: data olahan

Tabel 8
Total Revenue per-unit Kerambah ikan Patin Kelompok Maju Bersama Siginjai, selama 3 kali masa panen.

No	Tahun	Tahap	Total Produksi	Produksi Per Kerambah	Harga (P) (Rp)	Total Revenue (Rp)
1	2021	satu	5.390	539	20.000	10.780.000
		dua	4.780	478	19.400	9.273.200
2	2022	tiga	7.655	765,5	23.000	17.606.500
Jumlah				**1782.5**	**62.400**	**37.659.700**
Rata-rata per-tahap				**594,17**	**20.800**	**12.553.233.33**

Sumber: data olahan

Tabel 9
Total Cost dan Total Revenue per-unit Kerambah ikan Patin Kelompok Maju Bersama Siginjai, stiap tahap masa panen.

No	Tahun	Tahap	Total FC (Rp)	Total VC (Rp)	Total Cost (Rp)	Total Revenue (Rp)
1	2021	satu	5.130.750	3.920.000	9.050.750	10.780.000
		dua	-	3.920.000	3.920.000	9.273.200
2	2022	tiga	-	3.920.000	3.920.000	17.606.500

Sumber: data olahan

Tabel 10
Perkembangan Total Cost dan Total Revenue per-unit Kerambah Ikan Patin Kelompok Maju Bersama Siginjai

No	Tahun	Tahap	TC Per-tahap (RP)	TR Per-tahap (RP)	Perkembangan	
					TC	TR
1	2021	satu	9.050.750	10.780.000	9.050.750	10.780.000
		dua	3.920.000	9.273.200	12.970.750	20.053.200
2	2022	tiga	3.920.000	17.606.500	16.890.750	37.659.700

Sumber: data olahan

Tabel 11
Perhitungan Laba/Rugi per-unit Kerambah ikan Patin Kelompok Maju Bersama Siginjai,

No	Tahun	Tahap	Perkembangan		Laba/Rugi
			TC	TR	
1	2021	satu	9.050.750	10.780.000	1.729.250
		dua	12.970.750	20.053.200	7.082.450
2	2022	tiga	16.890.750	37.659.700	20.768.950

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat diperolah periode masa Panen mencapai BEP, dengan membandingkan TC dengan TR, seperti pada Tabel 11 bahwa mulai dari tahap satu ternyata TR lebih besar dari TC, maka BEP usaha kerambah Ikan Patin dapat dicapai dalam tahap masa panen satu. BEP akan tercapai apabila TC = TR. Perhitungan yang dilakukan diatas bahwa dalam tahap satu TC untuk kerambah Ikan Patin sebesar Rp. 9.050.750,- dengan tingkat harga Rp. 20.000,-, total produksi tahap satu sebanyak 539 kg Ikan Patin, Maka BEP tercapai saat produksi mencapai TC/P = 452,54 kg.

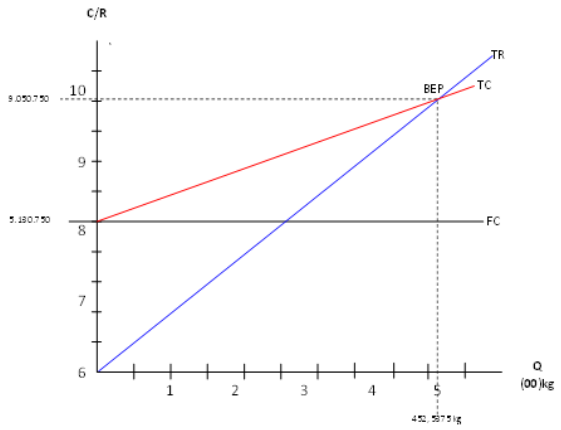

Sumber: data olahan

Gambar 1
Kurve BEP usaha kerambah Ikan Patin dengan TC sebesar Rp. 9.050.750,- Harga Jual Rp. 20.000, dimana pada saat produksi mencapai 452,5375 kg maka TC = TR

Penjelasan: Garis vertkal merupakan garis cost dan revanue; gais horizontal merupakan garis jumlah produksi Ikan Patin; garis FC merupakan garis lurus, dimana jumlahnya tetap sebesar Rp. 5.130.750,- berapapun jumlah produksi yang

dihasilkan; garis TC merupakan penjumlahan FC + VC yang gerakannya dipengaruhi oleh jumlah Produksi Ikan Patin, karena pengaruh dari besaran VC; Titik BEP dicapai pada tingkat produksi sebanyak 452,5375 kg, dengan tingkat harga jual Ikan Patin sebesar Rp. 20.000,- maka TR sebesar Rp. 9.050.750,- sama besarnya dengan TC; apabila produksi kurang dari 452,5375 kg, maka petani kerambah Ikan Patin akan mengalami kerugian; dan bila produksi Ikan Patin lebih dari 452,5375 kg, maka petani akan mendapat keuntungan.

Tabel 12
Total Revenue per-unit Kerambah ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai, selama 3 kali masa panen.

No	Tahun	Tahap	Total Produksi	Produksi Per Kerambah	Harga (P) (Rp)	Total Revenue (Rp)
1	2021	satu	1.428	102	24.000	2.448.000
		dua	3.600	257,14	25.000	6.428.500
2	2022	tiga	4.324	308,86	26.000	8.030.360
Jumlah				**668**	**75.000**	**16.906.860**
Rata-rata per tahap				**222.67**	**25.000**	**5.635.620**

Sumber: data olahan

Tabel 13
Total Cost dan Total Revenue per-unit Kerambah ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai, stiap tahap masa panen.

No	Tahun	Tahap	Total FC (Rp)	Total VC (Rp)	Total Cost (Rp)	Total Revenue (Rp)
1	2021	satu	5.130.750	3.750.000	8.880.750	2.448.000
		dua	-	3.750.000	3.750.000	6.428.500
2	2022	tiga	-	3.750.000	3.750.000	8.030.360

Sumber: data olahan

Tabel 14
Perkembangan Total Cost dan Total Revenue per-unit Kerambah Ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai,

No	Tahun	Tahap	TC Per-tahap (RP)	TR Per-tahap (RP)	Perkembangan	
					TC	TR
1	2021	satu	8.880.750	2.448.000	8.880.750	2.448.000
		dua	3.750.000	6.428.500	12.630.750	15.078.750
2	2022	tiga	3.750.000	8.030.360	16.380.750	31.459.500

Sumber: data olahan

Tabel 15
Perhitungan Laba/Rugi per-unit Kerambah ikan Nila Kelompok Maju Bersama Siginjai,

No	Tahun	Tahap	Perkembangan		Laba/Rugi
			TC	TR	
1	2021	satu	8.880.750	2.448.000	-6.432.750
		dua	12.630.750	15.078.750	2.448.000
2	2022	tiga	16.380.750	31.459.500	15.078.750

Sumber: data olahan

Perhitungan yang dilakukan diperolah Periode masa Panen mencapai BEP, dengan membandingkan TC dengan TR, seperti pada tabel 5.14 diatas bahwa Petani kerambah Ikan Nila baru memperoleh keuntungan dalam tahap produksi kedua, dimana TR lebih besar dari TC, maka BEP usaha kerambah Ikan Patin dapat dicapai dalam tahap masa panen kedua. BEP akan tercapai apabila TC = TR**. P**erhitungan yang dilakukan diatas bahwa sampai dengan tahap kedua TC untuk kerambah Ikan Nila sebesar Rp. 12.630.750,- dengan tingkat harga

tahap satu Rp. 24.000,-, dan tingka harga tahap kedua Rp. 25.000,-. Untuk mempermudah perhitungan akan ditentukan rata-rata harga tahap satu dan tahap ke dua sebesar Rp 24.500,- dengan total produksi Ikan Nila per-kerambah sampai dengan tahap ke dua sebanyak 102 kg + 257, 14 kg = 359.14 kg, Maka BEP tercapai saat produksi mencapai TC/P = 515.5408163265306 kg, dibulatkan menjadi **515, 55** kg perhatikan kurve pada halaman berikut;

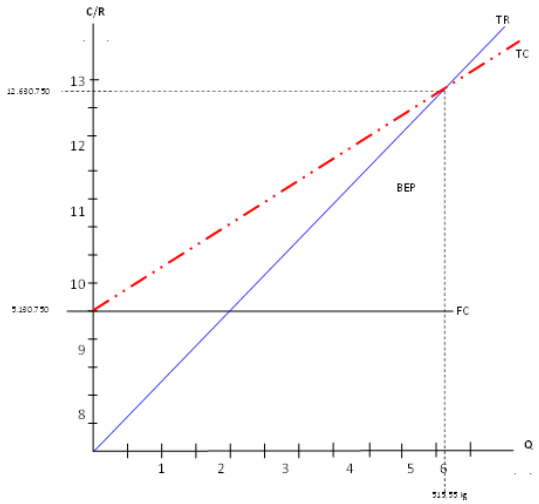

Sumber: data olahan

Gambar 2
Kurve BEP usaha kerambah Ikan Nila dengan TC sebesar Rp. 12.630.750,- Harga Jual rata-rata Rp. 24.500, dimana pada saat produksi mencapai 515,55 kg maka TC = TR

Penjelasan; garis vertkal merupakan garis cost dan revanue; garis horizontal merupakan garis jumlah produksi Ikan Patin; garis FC merupakan garis lurus, dimana jumlahnya tetap sebesar Rp. 5.130.750,- berapapun jumlah produksi yang dihasilkan; garis TC merupakan penjumlahan FC + VC yang gerakannya dipengaruhi oleh jumlah Produksi Ikan Patin, karena pengaruh dari besaran VC; titik BEP dicapai pada tingkat produksi sebanyak 515,55 kg , dengan tingkat harga jual rata-rata Ikan Nila sebesar Rp. 24.500,- maka TR sebesar Rp. 12.630.750,- sama besarnya dengan TC; Apabila produksi kurang dari 515,55 kg, maka petani kerambah Ikan Patin akan mengalami kerugian; Dan bila produksi Ikan Patin lebih dari 515,55 kg, maka petani akan mendapat keuntungan.

SIMPULAN

Perhitungan ekonomis, usaha kerambah ikan patin lebih menguntungkan dibandingkan ikan nila, dimana Break Even Point usaha kerambah ikan Maju Bersama Siginjai untuk Ikan Patin di capai dalam tahap produksi satu dengan jumlah produksi pada saat BEP sebanyak 452,5375 kg, sedangkan untuk Ikan Nila BEP baru dapat dicapai dalam tahap produksi kedua dengan jumlah peroduksi saat BEP sebanyak 515,55 kg

DAFTAR PUSTAKA

Andi. S, 2020. Analisis break even point dalam perencanaan laba (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia). *Jurnal Indept*, 43-51.

Anderson et al., 2019, analisis break even point sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen terhadap perencanaan volume penjualan dan laba. *manajemen*, 78-80.

Arianti. 2018. Analisis break even point sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen terhadap perencanaan volume penjualan dan laba. *Manajemen*, 78-83.

Choiriyah, V. U. 2016. Analisis break even point. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 35*, 96-205.

Emanauli, F. P. 2021. Analisis break event point (BEP) pada pabrik teh. *Jurnal Agri Sains, 5*, 25-33.

Hapsari, D. P. 2018. Analisis penjualan bersih, beban umum & administrasi terhadap laba tahub berjalan. *Jurnal Akuntansi, 5*, 45-52.

Harman, S. 2013. Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2*, 19-22.

Hidayat, L. 2014. Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 1*, 159-168.

Khanifah, K. E. 2019. Profit planning analysis with break even point. *Khanifah, K. E., & Septiana, N., 2*, 52-68.

Manda, G. S. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*, 19-33.

Maruta, H. 2018. Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi. *Jurnal Akuntansi Syariah, 2*, 9-28.

Nata, A. A. 2021. Perencanaan laba dengan titik. *Jurnal Manajemen, 15*, 43-56.

Piramida, R. 2018. Peranan fungsi manajemen dalam menciptakan kondisi perusahaan. *Jurnal Manjemen Bisnis, 1*, 86-88.

Priskila Manuho, Z. M. 2021. Analisis break even point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat, 5*, 21-25.

Siswanto, H. 2018. Analisis Break Event Point Terhadap Perencanaan Laba CV. UUL Anugerah Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi, 2*, 32-45.

Suswadi. 2018. Analisis titik impas, tingkat efisiensi dan tingkat karakteristik pertanian. *Jurnal Ilmiah Agrineca, 18*, 43-28.

Tiswiyanti, W. 2018. Pemahaman makna laba dan penentuan laba bagi pedagang kaki lima. *Jurnal Manajemen, 3*, 18-25.

Yusuf, M. 2014. Analisa Break Event Point (Bep) Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 49-65.